

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DAYA PIKIR ANAK MELALUI
PERCOBAAN SEDERHANA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN
KANAK-KANAK**

ARTIKEL

**VERONIKA MARSELINA
NIM.F54210177**



**PROGRAM STUDI PG-PAUD JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DAYA PIKIR ANAK MELALUI
PERCOBAAN SEDERHANA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN
KANAK-KANAK**

ARTIKEL

**VERONIKA MARSELINA
NIM.F54210177**

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs.Muhamad Ali, M.Si
NIP.19580415198703001**

**Desni Yuniarni, M.Psi
NIP.197912282008012014**

Disahkan Oleh,

Dekan FKIP UNTAN

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Aswandi
NIP.195805131986031002**

**Drs. M. Syukri, M.Pd
NIP.195805051986031004**

PENINGKATAN KEMAMPUAN DAYA PIKIR ANAK MELALUI PERCOBAAN SEDERHANA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Veronika Marselina. Muhamad Ali..Desni Yuniarni

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email : veronikamarselina5@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan daya pikir anak khususnya dalam proses percampuran warna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan daya pikir anak melalui percobaan sederhana. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan 20 orang anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada siklus ke-1 pertemuan 1, 2, dan 3, kemampuan daya pikir anak belum meningkat dengan persentase 10% sampai 25%. Pada siklus ke-2 pertemuan 1, 2, dan 3, kemampuan daya pikir anak sudah meningkat menjadi 35% sampai 100%.

Kata Kunci : Kemampuan Daya Pikir, Percobaan Sederhana

Abstract: This research is motivated poor children's cognitive abilities, especially in the process of mixing colour. This research aims to determine the children's cognitive enhancement through a simple experiment. This research is a classroom action research. Whereas the method used is descriptive method. The subjects were 1 teachers and 20 children's. Based on the result of research conducted and the results obtained through the analysis after the data held in general it can be concluded that the cycle to 1 meeting 1, 2 and 3, children's cognitive ability has not percentage of 10% to 25%. In cycle 2 meeting 1, 2, dan 3, children's cognitive ability has been increased to 35% to 100%.

Keywords: *Power of thought, a simple experiment*

Banyak faktor yang dapat mendorong daya pikir anak, seperti penggunaan media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta kegiatan yang menarik dan mudah dipahami sehingga anak akan termotivasi untuk bereksplorasi, menemukan objek-objek yang dekat dengannya, maka pembelajaran akan lebih bermakna. Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat dalam upaya memotivasi aktivitas anak. Salah satunya adalah percobaan sederhana atau sering dikenal sebagai pembelajaran sains.

Dalam melakukan percobaan diharapkan agar guru dapat menggunakan media sederhana yang mudah dikenal dan dipahami oleh anak dan diharapkan agar guru mampu melakukannya dengan cara yang menyenangkan yaitu sambil bermain karena dunia anak adalah dunia bermain. Suyadi (2009: 17) mengatakan,

“Belajarnya anak sebagian besar melalui permainan yang mereka lakukan sehingga jika keduanya (bermain dan belajar) dipisahkan, sama artinya dengan memisahkan anak-anak dari dunianya sendiri.”

Kenyataan yang terjadi di lapangan dapat diamati pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Sekar Melati Kecamatan Sungai Kakap. Guru lebih cenderung memberikan kegiatan yang membuat anak cepat bosan, tidak konsentrasi dengan tugas yang diberikan. Kegiatan yang diberikan tidak bervariasi, contohnya pada pembelajaran percampuran warna. Guru lebih terlibat aktif dibandingkan dengan anak. Yang lebih sering melakukan percobaan ialah guru, anak cuma mengamati dan menyebutkan hasilnya. Hal ini berdampak kurangnya pemahaman yang diperoleh anak-anak pada kegiatan pembelajaran.

Dari 20 anak yang ada, hanya 5 orang anak yang bisa menyebutkan warna dasar dengan tepat dan menyebutkan warna baru yang dihasilkan dari percampuran warna. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan daya pikir anak usia 5-6 tahun melalui percobaan sederhana di TK Sekar Melati Kecamatan Sungai Kakap. Cara berfikirnya masih terfokus pada keadaan awal atau akhir suatu proses, bukan kepada prosesnya itu sendiri. Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk dan ukuran.

Daya pikir disebut juga sebagai kemampuan kognitif yang sering diartikan sebagai daya atau kemampuan seorang anak untuk berpikir dan mengamati, melihat hubungan-hubungan, kegiatan yang mengakibatkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru yang banyak didukung oleh kemampuan bertanya. Diana (2008) menerangkan bahwa:

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir supaya anak dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan dan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Menurut Piaget (1972), perkembangan kognitif anak usia TK (5-6 tahun) sedang dalam masa peralihan dari fase Pra-Operasional ke fase Konkret operasional. Cara berpikir konkret berpijak pada pengalaman akan benda-benda konkret, bukan berdasarkan pengetahuan atau konsep-konsep abstrak (Wolfinger, 1994). Cara berpikir anak TK, selain bersifat konkret, sebagian lagi masih bersifat transduktif. Anak menghubungkan benda-benda dan atribut baru yang dipelajarinya berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya. Pada awal masuk Taman Kanak-Kanak (usia 4 tahun) anak-anak telah memiliki skema kognitif. Skema ini dapat dilukiskan sebagai struktur dasar proses berpikir.

Perkembangan kognitif anak pada masa itu menurut Piaget berada pada stadium pra operasional. Menurut Piaget (dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2005), kemampuan berpikir pada tahap ini memiliki tiga ciri. *Pertama*, berpikir pra-operasional masih sangat egosentris. Anak mengalami kesulitan membayangkan sesuatu dilihat dari perspektif orang lain. *Kedua*, cara berpikir pra-operasional juga sangat memusat (*centralized*).

Percobaan sederhana merupakan bagian dari sains. Neuman (dalam Dwi Yulianti, 2010) mengemukakan sains itu sebagai produk dan proses. Sebagai *produk*, sains adalah sebatang tubuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik alami. Sebagai *proses*, sains adalah merupakan proses menelusuri, mengamati, dan melakukan percobaan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian sains yaitu sains dapat dipandang baik sebagai sebagai suatu proses, maupun hasil atau produk, serta sebagai sikap. Dengan kata lain sains dapat dipandang sebagai suatu kesatuan dari proses, sikap dan hasil.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian sains yaitu sains dapat dipandang baik sebagai sebagai suatu proses, maupun hasil atau produk, serta sebagai sikap. Dengan kata lain sains dapat dipandang sebagai suatu kesatuan dari proses, sikap dan hasil. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian sains yaitu sains dapat dipandang baik sebagai sebagai suatu proses, maupun hasil atau produk, serta sebagai sikap. Dengan kata lain sains dapat dipandang sebagai suatu kesatuan dari proses, sikap dan hasil.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau gejala apa adanya berdasarkan fakta yang ada di dalam kelas pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran dan guru bertindak sebagai peneliti.

Menurut Nasir (2009:54) mengatakan, "metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang."

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas atau dalam istilah bahasa Inggrisnya sering disebut *Classroom Action Research*.

Untuk mendukung penelitian ini maka diperlukan instrumen atau alat pengumpul data. Pada teknik observasi langsung digunakan alat pengumpul data berupa pedoman observasi. Sedangkan pada teknik komunikasi langsung digunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Dan pada teknik dokumentasi digunakan alat pengumpul data berupa tape recorder, kamera, dan alat lainnya yang dapat mendukung penelitian.

Untuk memperoleh data mengenai indikator hasil belajar dalam kemampuan menyebutkan warna dasar, kemampuan menunjukkan warna yang dimaksud, dan kemampuan menyebutkan warna baru yang dihasilkan, kriteria yang digunakan antara lain adalah:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Adapun untuk memperoleh nilai dari hasil kegiatan anak adalah digunakan rumus (Masnur Muslich, 2012:54) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah anak dalam satu kelas

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada siklus pertama, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Perencanaan mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, strategi pembelajaran, serta pendekatan yang akan digunakan.

Adapun langkah-langkah yang dipersiapkan dalam perencanaan yaitu:

- a. Membuat RKH.
- b. Menyiapkan peralatan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c. Menyiapkan ruangan.
- d. Menyiapkan alat penilaian.

2. Tindakan/Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

Adapun tindakan yang dilakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a. Pijakan Lingkungan

Menyiapkan ruangan kelas, menyiapkan peralatan dan bahan main, mengatur letak posisi meja dan kursi.

b. Pijakan Sebelum Main

- 1) Mempersiapkan media pembelajaran.
- 2) Memeriksa kehadiran anak.
- 3) Menciptakan kesiapan belajar anak agar dalam kegiatan belajar dapat memusatkan perhatian pada materi yang disajikan oleh guru.

c. Pijakan Pijakan Saat Main

- 1) Mengajak anak-anak menuju ruangan dan duduk membentuk lingkaran.
- 2) Mengenalkan satu persatu nama-nama warna.
- 3) Mengenalkan satu persatu warna yang ada disekitar anak.
- 4) Mengenalkan cara mendapatkan warna baru melalui percobaan.
- 5) Anak melakukan sendiri tanpa dibantu.
- 6) Anak menyebutkan nama warna baru yang dihasilkan.

d. Pijakan Setelah Main

- 1) Tanya jawab tentang seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini, kemudian guru menyimpulkan tentang materi yang sudah disampaikan.
- 2) Guru memberi semangat berupa pujian kepada anak yang telah melakukan kegiatan dengan baik.

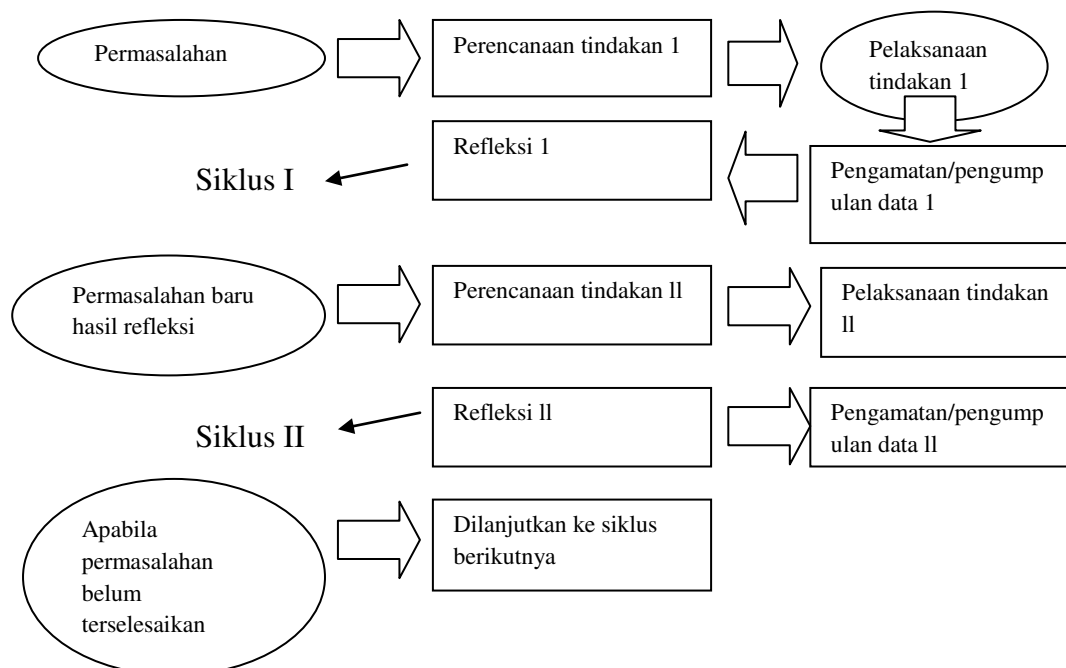
3) Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi serta mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Tujuan pokok pengamatan adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

4) Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil dari refleksi akan dianalisis dan selanjutnya diadakan revisi sebagai tindak lanjut terhadap kegiatan yang dilakukan. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama observer yang telah membantu dalam proses penelitian. Kegiatan ini dilakukan sesuai proses pembelajaran.

Keempat kegiatan utama di atas dapat digambarkan pada bagan berikut ini



Gambar 1. Siklus pada kegiatan PTK (Arikunto,2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pada Siklus Pertama

a. Perencanaan

Perencanaan yang dibuat dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Merancang materi pembelajaran dalam RKH.
- 2) Merancang lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Merancang lembar observasi aktifitas anak.
- 4) Menyiapkan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Setelah semua perencanaan tindakan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan.

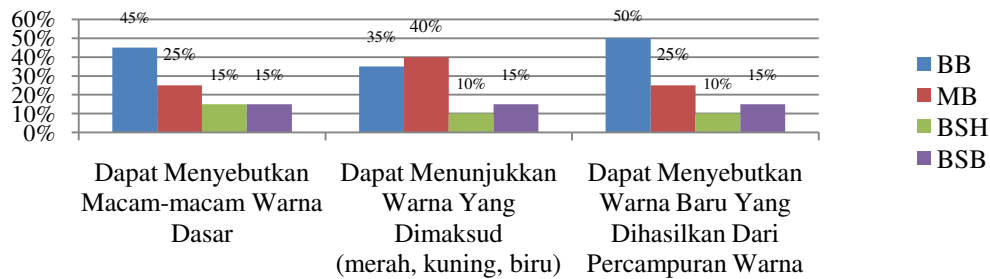
c. Observasi

Observasi ini berfungsi untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hasil observasi ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga observasi yang dilakukan dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam observasi, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, seberapa jauh efek tindakan yang mencapai sasaran. Berikut ini adalah hasil observasi terhadap kegiatan yang dilakukan peneliti yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1
Hasil Penilaian Kemampuan Daya Pikir Anak

No	Kriteria Kemampuan Anak	Dapat Menyebutkan Warna Dasar		Dapat Menunjukkan Warna Dasar		Dapat Menyebutkan Warna Baru Yang Dihasilkan Dari Percampuran Warna	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BB	11	55	10	50	12	60
	MB	4	20	6	30	4	20
2	BSH	3	15	3	15	2	10
3	BSB	2	10	1	5	2	10
4	Jumlah	20	100	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 1, maka peneliti menyajikan hasil kemampuan daya pikir anak pada diagram batang berikut ini.



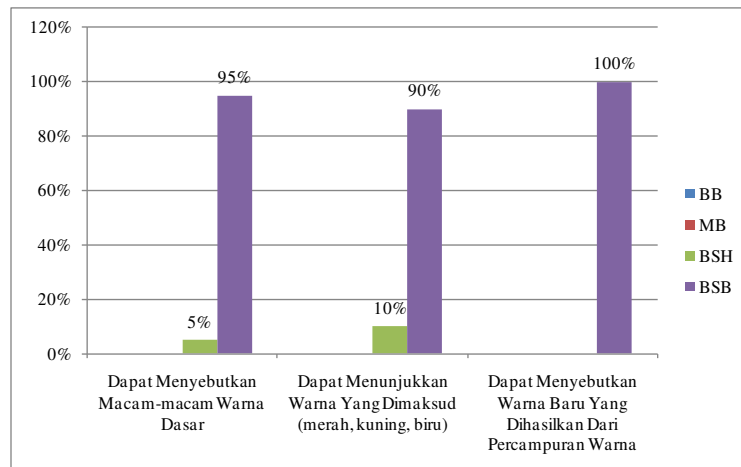
Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Daya Pikir Anak Siklus 1 Pertemuan 1

Pada siklus 1 pertemuan 1, hasil yang diperoleh anak belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan tindakan selanjutnya. Tindakan tersebut akan dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan II dengan bahan yang berbeda dari pertemuan I. Selanjutnya, hasil yang diperoleh anak sudah bisa dilihat peningkatannya dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Agar hasil yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal, peneliti merasa sangat penting untuk melakukan tindakan selanjutnya. Dan tindakan tersebut sampai pada siklus II pertemuan III, dimana pada siklus II pertemuan III ini, kemampuan daya pikir anak sudah meningkat hingga 35% sampai 100%. Artinya sebagian besar anak sudah bisa menyebutkan warna dasar, menunjukkan warna dasar, serta menyebutkan warna baru yang dihasilkan dari percampura warna. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dan diagram batang berikut ini.

Tabel 2
Hasil Penilaian Kemampuan Daya Pikir
Anak Siklus II Pertemuan III

No	Kriteria Kemampuan Anak	Dapat Menyebutkan Warna Dasar		Dapat MenunjukkanWarna Dasar		Dapat Menyebutkan Warna Baru Yang Dihasilkan Dari Percampuran Warna	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BB	-	-	-	-	-	-
2	MB	-	-	-	-	-	-
3	BSH	1	5	2	10	-	-
4	BSB	19	95	18	90	20	100
Jumlah		20	100	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka peneliti menyajikan hasil penilaiankemampuan daya pikir anak pada gambar 3 dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Daya Pikir Anak Siklus 2 Pertemuan 3

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 April sampai dengan tanggal 24 April 2014 pada anak kelompok B TK Sekar Melati Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Perencanaan pembelajaran percobaan sederhana percampuran warna untuk meningkatkan kemampuan pada anak usia 5-6 tahun di TK Sekar Melati Sungai Kakap antara lain menentukan materi tema dan sub tema, menentukan kompetensi inti dan hasil belajar, membuat Rencana Kegiatan Harian, merancang pedoman observasi dan penilaian kemampuan daya pikir anak.

Perencanaan yang telah dilakukan dapat dikategorikan “Terlaksana dengan baik” karena dapat membantu proses pembelajaran khususnya terhadap percobaan sederhana percampuran warna, sehingga kegiatan dapat berjalan secara sistematis, selain itu melalui perencanaan guru dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan aktifitas kegiatan percobaan sederhana percampuran warna untuk meningkatkan kemampuan daya pikir pada anak usia 5-6 tahun di TK Sekar Melati Sungai Kakap pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru mengajak anak-anak menuju ruangan dan duduk membentuk lingkaran.
- Guru mengenalkan satu persatu nama-nama warna.
- Guru mengenalkan tiga macam warna dasar (merah, kuning, biru).
- Guru mengenalkan cara mendapatkan warna baru yang dihasilkan dari percampuran warna.
- Guru mendemonstrasikan cara melakukan percampuran warna sesuai bahan yang digunakan.
- Guru meminta anak melakukan sendiri percampuran warna tanpa dibantu.
- Anak menyebutkan nama warna baru yang dihasilkan dari percampuran warna.

Adapun aktifitas pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran percampuran warna adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan kegiatan dan cara melakukannya.
- b. Guru bertanya tentang daya pikir anak, antara lain:
 - 1) Ada berapa jumlah warna yang ada di dalam ruangan?
 - 2) Ada berapa jumlah warna dasar?
 - 3) Bagaimana cara mendapatkan warna baru?
 - 4) Bahan apa saja yang dipakai untuk melakukan percampuran warna?
 - 5) Warna apa saja yang dihasilkan dari percampuran warna?
- c. Guru mengajak anak melakukan percampuran warna dengan bahan yang berbeda.
- d. Guru mendemonstrasikan cara melakukan percampuran warna.
- e. Anak-anak melakukan percampuran warna.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru dapat dikategorikan “terlaksana dengan baik” karena berjalan secara sistematis dan sesuai dengan perencanaan. Selain itu pembelajaran dengan kegiatan percobaan sederhana percampuran warna juga menggunakan bahan main yang berbeda pada setiap siklus dan pada setiap kali pertemuan. Oleh sebab itu, anak lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan daya pikir anak dalam memahami percampuran warna melalui percobaan sederhana.

Respon anak dalam pembelajaran melalui kegiatan percobaan sederhana untuk meningkatkan kemampuan daya pikir pada anak usia 5-6 tahun di TK Sekar-Melati Kecamatan Sungai Kakap antara lain sangat antusias dan aktif dalam mengenal warna dasar, menunjukkan warna dasar yang dimaksud, serta melakukan percampuran warna.

Selain itu, timbul rasa ingin tahu yang sangat besar pada anak yang ditunjukkan dengan banyaknya anak yang bertanya tentang warna, semangat dalam melakukan percampuran warna, hal ini dikarenakan dengan adanya bahan main yang bervariasi pada setiap pertemuan. Anak-anak lebih cepat mengenal warna baru dari percampuran warna jika pengenalannya dilakukan dengan percobaan sederhana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran melalui kegiatan percobaan sederhana untuk meningkatkan daya pikir anak usia 5-6 tahun di TK Sekar Melati Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya antara lain menentukan tema dan sub tema, menyeting lingkungan, merancang pedoman observasi dan penilaian kemampuan daya pikir anak. (2) Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan percobaan sederhana untuk meningkatkan daya pikir anak usia 5-6 tahun di TK Sekar Melati Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, meliputi: sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengajak anak menuju ruangan dan duduk membentuk lingkaran, guru mengenalkan warna dasar kepada anak, guru menunjukkan warna dasar yang dimaksud, anak menunjukkan kembali warna dasar yang dimaksud tersebut, guru mendemonstrasikan cara melakukan percampuran warna dengan bahan yang

berbeda pada setiap kali pertemuan, anak-anak melakukan percampuran warna tanpa dibantu oleh guru, anak menyebutkan warna baru yang dihasilkan dari percampuran warna. (3) Respon anak dalam pembelajaran melalui kegiatan percobaan sederhana untuk meningkatkan daya pikir anak usia 5-6 tahun di TK Sekar Melati Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yaitu anak sangat antusias dan aktif dalam melakukan percampuran warna. Ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang bertanya, anak-anak lebih suka dan cepat mengerti apabila pada setiap kali pertemuan menggunakan bahan main yang berbeda.

Saran

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan daya pikir pada anak melalui kegiatan percobaan sederhana, hendaknya: (1) Guru dapat merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang sering dialami dalam setiap pelaksanaan pembelajaran percampuran warna. Seperti guru kurang menguasai kelas, dan guru kurang kreatif dalam menggunakan bahan main. Solusi untuk memperbaiki kelemahan tersebut adalah guru harus dapat menggunakan bahan main yang ada di sekitar lingkungan dan yang mudah didapat. (2) Pada setiap kali pertemuan guru hendaknya menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan bahan main dan kegiatan yang berbeda. Contohnya, pada siklus 1 pertemuan 1, bahan yang digunakan ialah kertas kref, gelas aqua, dan air, pada siklus 1 pertemuan 2, bahan yang digunakan ialah pewarna kue, gelas aqua, dan air, selanjutnya pada siklus 1 pertemuan 3, bahan yang digunakan ialah kertas berpola gambar pohon cemara, dan krayon. Pada siklus 2 pertemuan 1, bahan yang digunakan ialah tepung kanji, pewarna kue, sabun cair, serta air (di aduk menjadi satu), kegiatannya yaitu dengan finger painting. Pada siklus 2 pertemuan 2, bahan yang digunakan ialah pewarna kue, pelepah pisang, bantalan cap, serta kertas kalender, kegiatannya ialah mencap. Dan pada siklus 2 pertemuan 3, bahan yang digunakan ialah pewarna cair, tissue basah, kapas wajah, karet dan lidi, kegiatannya yaitu melukis dengan kuas yang dibuat dari tissue. (3) Guru dapat mengupayakan tindakan bantuan pada anak yang masih belum dapat melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan percobaan sederhana. (4) Guru dapat mengadakan pendekatan kepada anak secara individu agar kemampuan daya pikir anak semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diana, (2008). *Metode Pengembangan Kognitif dan Kreativitas*.
- Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Masnur. (2012). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suyadi, (2009). *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Banguntapan.

Yulianti, Dwi. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*.
Jakarta : PT Indeks.